

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidaklah ada satupun yang kurang dari semua anugerah dan fitrah yang telah Allāh berikan kepada manusia. Potensi akal salah satunya, yang tidak diberikan-Nya kepada makhluk yang lain. Menjadikan diri sebagai manusia yang bersyukur sudah sepatutnya dilakukan, dengan menjaga dan mengembangkan potensi yang telah diberikan melalui upaya yang baik dan benar. Salah satu upaya menjaga serta mengembangkan potensi akal tersebut ialah melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya dan cara yang baik dalam mewujudkan rasa syukur atas pemberian-Nya.

Pendidikan di Indonesia selalu menjadi salah satu fokus pemerintah dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan mutu. Berangkat dari kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi setiap diri yang ada di bumi pertiwi ini, pemerintah tidak pernah berhenti mengupayakan yang terbaik untuk itu semua. Mulai dari anggaran pendidikan yang semakin ditingkatkan beberapa persen dari awal angka 20% yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam berita koran *Republika online* hari Jum'at, 16 Agustus 2013: "Dalam Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) 2014, anggaran pendidikan sebesar Rp 371,2 triliun, naik 7,5 persen dari anggaran pendidikan 2013 yang sebesar Rp 345,3 triliun". Adanya kenaikan atau penambahan alokasi anggaran tersebut dimaksudkan untuk pemerataan pendidikan, upaya perbaikan fasilitas dan masih banyak lagi. Semua itu dilakukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Karena sejatinya tujuan pendidikan di Indonesia sudah idealnamun upaya perwujudan dan pelaksanaannya yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Mengenai tujuan pendidikan di Indonesia, mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab II pasal 3, dijabarkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlāq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah mengacu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlāq mulia, dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, sehat, mandiri, dan percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Apabila ditelaah dari Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yang telah disebutkan di atas, jelas disebutkan bahwa salah satu tujuan utama pelaksanaan pendidikan ialah untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa serta berakhlāq mulia. Salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan yang ideal tersebut ialah melalui Pendidikan Agama Islām. Pendidikan Agama Islām (PAI) merupakan salah satu muatan pendidikan yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Syahidin (2009, hlm. 1) mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islām adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islām melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islām dapat didefinisikan sebagai suatu mata

pelajaran yang memuat pendidikan dengan memusatkan pada penanaman nilai-nilai Islām yang dilakukan melalui proses pembelajaran.

Di samping itu, fenomena kenakalan remaja yang ada di Indonesia juga semakin marak terjadi. Disebutkan juga bahwa akhir-akhir ini kenakalan remaja di Indonesia cenderung meluas dan semakin beragam (Wiguna 2014, hlm. 1). Masalah-masalah yang munculaat ini, seperti kenakalan remaja, tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang dan pergaulan bebas yang menjerumuskan hingga korupsi itu semuanya dikaitkan dengan kurang optimalnya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah sehingga akhlāq yang dimiliki pun memunculkan perilaku yang jauh dari tuntunan agama. Dalam sebuah makalah (Sianturi, 2014) juga disebutkan bahwa kurangnya pembinaan agama menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa Pendidikan Agama Islām memegang peranan penting dalam pendidikan untuk pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlāq mulia. Dalam proses pendidikan itu sendiri berlangsung salah satunya dalam sebuah lingkungan formal yang dinamakan sekolah. Mengerucut pada tingkat yang lebih kecil lagi, yaitu pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Proses pembelajaran hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Daryanto (2010, hal. 5) menyebutkan bahwa pesandalam proses pembelajaran berupa isi atau ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Pembelajaran yang berlangsung efektif tentunya akan membuahkan hasil pembelajaran yang baik. Namun, untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dibutuhkan komponen pembelajaran yang terintegrasi secara baik. Salah satu komponen dalam pembelajaran itu adalah media pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dimaknai sebagai proses komunikasi yakni penyampaian pesan dari pengantar (guru) ke penerima

(murid) maka proses interaksi dan komunikasi tersebut memerlukan media yang tepat agar pesan dapat tersampaikan secara optimal.

PAI sebagai mata pelajaran yang terus diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, hendaknya mampu untuk disampaikan kepada siswa dengan penyajian yang dikemas dengan baik. Salah satunya ialah dengan penggunaan media yang tepat serta variatif dan juga mengikuti perkembangan teknologi, agar tidak membosankan bagi yang mempelajarinya. Karena proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang tepat dan variatif akan semakin mendukung keterserapan materi, penghayatan dan pengalaman individu, serta pengamalan sikap yang lebih baik.

Berdasarkan pengalaman beberapa mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islām (IPAI) yang telah menjalani masa Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang mampu berinteraksi secara baik dengan para siswanya tidak jarang mendengar keluhan mengenai proses pembelajaran PAI. Salah satu yang menjadi keluhan dari para siswa tersebut ialah mengenai kurangnya guru PAI yang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Para siswa tersebut mengeluhkan seringkali guru menjelaskan dengan cara ceramah tanpa menggunakan media dalam penyampaian materi. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan rasa jenuh yang dirasakan selama proses pembelajaran. Sehingga ketika mahasiswa PPL PAI menggunakan media yang cukup bervariasi, hal tersebut sangat disambut baik oleh para siswa juga guru. Namun demikian, mahasiswa PPL hakikatnya hanya sementara saja praktik mengajar di sekolah. Sejatinya ialah para siswa tersebut merupakan peserta didik dari guru PAI tetap di sekolahnya masing-masing. Maka, pendidikan dan perkembangan dari peserta didik tersebut berada dan bergantung pada guru tetapnya masing-masing.

Melihat realitas di atas, semakin terlihat jelas bahwa penggunaan media dalam pembelajaran PAI ternyata menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan.

Karena, bukan tidak mungkin siswa yang menjalani proses pembelajaran di dalam kelas itu merasa jenuh dengan guru karena dalam pembawaan guru dalam pembelajaran tersebut cenderung monoton dan kurang memberdayakan penggunaan media dalam pembelajarannya. Ketika rasa ketertarikan dan semangat belajar berkurang, akan berdampak pada penyerapan dan pemahaman materi pembelajaran. Muatan nilai-nilai agama yang terdapat dalam pembelajaran PAI yang seharusnya dapat tersampaikan optimal menjadi kurang. Sehingga proses pembelajaran dan pendidikan menjadi kurang efektif serta memungkinkan menghasilkan output siswa yang kurang memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islām.

Peran satu komponen dalam pembelajaran yang bernama media memiliki dampak yang cukup penting terhadap keefektifan proses pembelajaran dan keberhasilan pendidikan yang ditempuh siswa. Selain guru yang harus mampu menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, guru juga harus mampu mengemas dan menyajikan materi dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah serta semangat belajar siswa. Pepatah yang sering diungkapkan, bahwa “Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa” dan pernyataan bahwa guru merupakan sosok yang mulia dan menjadi panutan muridnya masih lestari hingga kini. Pepatah dan pernyataan tersebut menjadi motivasi bagi setiap guru untuk menjaga dan semakin mengembangkan kompetensinya dalam mengajar.

Keterampilan dalam penggunaan dan pengembangan media merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi guru PAI yang mumpuni dalam penguasaan materi, kemudian ditunjang dengan kemampuan penggunaan media pembelajaran yang baik, akan semakin menjadikan pembelajaran PAI yang ideal sehingga benar-benar mampu menyampaikan pesan dari materi pembelajaran PAI serta pendidikan akhlāq yang baik. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dan mendukung ketercapaian kompetensi

dari materi yang diberikan. Semua itu, dimaksudkan untuk menunjang pendidikan yang berkualitas, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini dirumuskan dalam **Studi Realitas dan Ekspektasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran PAI di SMP Kota Bandung.**

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, terlihat pentingnya peran Pendidikan Agama Islām dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan sebagaimana tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, problematika yang terjadi di kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks, seperti: taruran pelajar, kekerasan, korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, serta pergaulan bebas yang menjerumuskan, itu tidak lain merupakan tanda kemerosotan akhlāq dan moral bangsa ini. Semua problematika tersebut tentunya dikaitkan pula dengan keberadaan Pendidikan Agama Islām di setiap jenjang pendidikan. Tidak sedikit masyarakat yang mempertanyakan dan meragukan pelaksanaan PAI di sekolah karena melihat semakin banyaknya problematika ini. Tentunya evaluasi dan perbaikan dalam segala bidang pendidikan perlu dilakukan, termasuk PAI di dalamnya.

Akan tetapi dalam kenyataannya, terdapat permasalahan pada proses pembelajaran PAI itu sendiri. Pembelajaran PAI yang ada selama ini cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan dengan pembawaan yang kurang menarik, yakni kurangnya penggunaan media yang berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran PAI yang dirasakan oleh siswa. Padahal respon siswa terhadap suatu kegiatan pembelajaran itu menentukan keberhasilannya dalam proses pendidikan. Ketika hal tersebut terus dibiarkan

maka bukan tidak mungkin siswa menjadi bosan dan tidak antusias dalam pembelajaran PAI, yang mana dapat berdampak pada kurangnya keterserapan ilmu serta pemahaman tentang agama untuk bekal kehidupannya kelak. Terkait permasalahan tersebut, peneliti memfokuskan arah penelitian yang akan dilakukan ini pada penggunaan media pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islām. Adapun yang akan diteliti ialah mengenai keadaan di lapangan dan juga harapan dari penggunaan media pembelajaran PAI di SMP.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian, perlu adanya penjabaran mengenai masalah yang akan diteliti. Secara umum, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Realitas dan Ekspektasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran PAI di SMP kota Bandung?. Adapun rumusan masalah secara khususnya adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP?
2. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP dan ekspektasinya?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI di SMP dan ekspektasinya?
4. Apa saja manfaat yang diperoleh guru dengan penggunaan media pembelajaran PAI di SMP dan ekspektasinya?
5. Apa saja kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMP dan ekspektasinya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas dan

ekspektasi guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Kota Bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP.
2. Untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP dan ekspektasinya.
3. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI di SMP dan ekspektasinya.
4. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh guru dengan menggunakan media pembelajaran PAI di SMP dan ekspektasinya.
5. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMP dan ekspektasinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif, baik bagi peneliti dan guru PAI secara khusus serta bagi pembaca secara umum. Setelah mengetahui bagaimana realitas penggunaan media pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta ekspektasi dari penggunaan media pembelajaran PAI di SMP, guru PAI diharapkan semakin termotivasi untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran PAI yang lebih bervariasi. Selain itu, pentingnya peran media dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh guru PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangsih ide maupun referensi bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, seperti:

- a. Bagi civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan masukan untuk para calon guru PAI khususnya, dan mahasiswa umumnya.
- b. Bagi mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islām, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan tema skripsi ini.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, dapat memberi masukan bagi penyelenggara pendidikan/sekolah, serta guru-guru PAI dalam penentuan dan pengembangan media pembelajaran PAI di sekolah.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan dalam memahami proses pembelajaran PAI di sekolah, khususnya di SMP.
- e. Bagi peneliti, adanya penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan seputar media pembelajaran PAI di SMP serta menambah pengalaman untuk diterapkan dalam kehidupan nyata di lingkungan dunia pendidikan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini, peneliti akan menjabarkan stuktur organisasi dari isi skripsi dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

Bab II: Media Pembelajaran PAI. Bab ini berisi tentang pemaparan materi pokok dalam penelitian, yaitu tentang Pendidikan Agama Islām di SMP, Media Pembelajaran, dan Media Pembelajaran PAI. Kemudian juga dipaparkan mengenai Kerangka Pemikiran serta Hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian; desain penelitian; metode

penelitian; definisi operasional; instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian; teknik pengumpulan data; serta analisis data dalam penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis dan pembahasan terkait data hasil penelitian.

Bab V: Simpulan dan Saran. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran atau rekomendasi.